

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Empat Cara RT Menjaga yang Lemah"

Trigger: Pekan ini publik dikejutkan oleh rentetan kabar tentang yang kuat menindas yang lemah — kasus penangkapan seorang karyawan, kabar duka seorang tenaga kesehatan yang diduga diintimidasi, serta rentetan kekerasan terhadap anak dan santriwati. Isu sebesar ini terasa jauh dari jangkauan warga biasa; kita merasa tidak bisa berbuat apa-apa terhadap kasus di ruang sidang atau di daerah lain. Tetapi akar penindasan selalu tumbuh di tempat yang sepi pengawasan dan minim solidaritas — di rumah yang tetangganya tak saling kenal, di lingkungan yang warganya sibuk sendiri. Justru di titik itulah lingkungan RT/RW punya peran nyata: menjadikan tetangga saling menjaga, sehingga yang lemah — anak,

lansia, pekerja, keluarga rentan — tidak pernah benar-benar sendirian. Empat aksi berikut menurunkan satu keprihatinan besar pekan ini ke tindakan kecil yang bisa dijalankan warga biasa dalam dua sampai empat minggu. Ini bagian dari amanah kita sebagai khalifah di bumi, sebuah fardh kifayah komunitas — bukan tugas aparat semata.

 **Anak-anak (5-12 tahun)** Label aksi: "**Kelas Berani Cerita**"
mingguan sesudah TPA — 30 menit belajar batas tubuh aman dan cara mengadu. Cara kerja: Penggerak adalah guru ngaji plus 2 remaja masjid. Setiap Sabtu sore selama 30 menit, 10-15 anak diajak bermain peran sederhana: mana sentuhan yang boleh, mana yang tidak, dan kepada siapa harus mengadu. Output langsung: setiap anak pulang membawa satu "kartu nomor bantuan" berisi nama orang dewasa yang bisa ia percayai. Budget: cetak kartu bergambar Rp150.000 + snack anak Rp200.000 + spidol/kertas Rp50.000 = Rp400.000. Dampak terukur: 10-15 anak memahami batas tubuh aman dalam sebulan.

 **Remaja (13-19 tahun)** Label aksi: "**Ronda Digital Ramah**" — remaja masjid membuat konten pendek berisi nomor aduan dan tips aman untuk warga RT. Cara kerja: Diinisiasi remaja karang taruna, didampingi 1 orang dewasa. Manfaatkan HP dan akun IG/WA yang sudah ada untuk membuat 4 konten pendek per bulan: cara melapor KDRT, hak pekerja, batas aman anak, dan cara membela tetangga tanpa gegabah. Output langsung: 4 poster/video tersebar di grup WA RT. Budget: kuota internet Rp100.000 + cetak 20 poster tempel Rp150.000 = Rp250.000. Dampak terukur: informasi aduan menjangkau seluruh keluarga di satu grup WA RT.

 **Dewasa (20-55 tahun)** Label aksi: "**Piket Peduli Tetangga**" — 4-5 keluarga bergiliran menengok keluarga rentan di RT tiap pekan. Cara kerja: Dikoordinir sekretaris RT bersama pengurus pengajian. Setiap pekan, satu keluarga bertugas mengunjungi keluarga yang

teridentifikasi rentan (lansia sendiri, pekerja rumah tangga, keluarga dengan konflik) — sekadar menyapa, memastikan mereka baik-baik saja, dan mencatat bila ada tanda bahaya. Output langsung: satu kunjungan terlaksana tiap pekan dengan catatan singkat. Budget: bingkisan kunjungan Rp250.000 + buku catatan piket Rp30.000 = Rp280.000. Dampak terukur: minimal 4 keluarga rentan terpantau rutin dalam sebulan.

 **Lansia (55+)** Label aksi: "**Cerita Maghrib tentang Keadilan**" — **lansia berbagi kisah lokal dan teladan adil ke anak-anak RT.** Cara kerja: Lansia yang dihormati di kompleks diminta menjadi pelaku, bukan objek bantuan. Sekali sepekan ba'da Maghrib, selama 15 menit, ia bercerita kepada anak-anak tentang teladan berlaku jujur dan membela yang lemah — dari kisah nabi atau pengalaman hidupnya. Output langsung: satu sesi cerita mingguan yang dinanti anak-anak. Budget: teh dan kudapan Rp150.000 + tikar duduk (pinjam masjid) Rp0 = Rp150.000. Dampak terukur: 10-20 anak menyerap teladan keadilan tiap pekan.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi ini dikoordinasikan oleh satu takmir muda atau sekretaris RT sebagai penggerak utama, menggunakan grup WA RT yang sudah ada — tidak perlu membuat grup atau aplikasi baru. Di akhir empat pekan, adakan satu momen kebersamaan: shalat Maghrib berjamaah di teras masjid diikuti sesi laporan singkat 20 menit, di mana setiap segmen berbagi apa yang terjadi. Momen ini merawat semangat sekaligus menjadi refleksi bahwa menjaga yang lemah adalah amanah bersama.